

Analisis Implementasi Kesiapan Pembelajaran Online Berbasis *Collaborative Learning* Menggunakan Model *E-Learning Readiness (ELR)* pada UIN Raden Fatah Palembang

Arip¹⁾, Muhammad Izman Herdiansyah²⁾, Diana³⁾

^{1),2)} Program Pascasarjana Program Studi Magister Teknik Informatika, Universitas Bina Darma Palembang

³⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma Palembang

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111
Ariep586@gmail.com¹⁾, m.herdiansyah@binadarma.ac.id²⁾ diana@binadarma.ac.id³⁾

ABSTRACT

Online Learning or what is often referred to as e-learning, a learning method that is carried out through electronic media networks. E-learning has become an alternative material for problems in the field of education, both as an additional learning medium or a complement to the learning process, the learning process carried out in the scope of several places such as campuses, schools or additional tutoring usually still uses the old method, where teaching materials are delivered through face-to-face, both verbally and non-verbally, the use of technology in the world of education, be it campuses, schools or other tutors, should be used as a whole, e-learning technology is present as a means of supporting education at this time where e-learning present to bring a new color in changing the education system. Collaborative learning does not prioritize a system of competition between students. Students who have the ability to help more underprivileged students, and vice versa, students who feel less capable ask for help from capable students, so that an atmosphere of mutual learning is created. This study aims to analyze the readiness of implementation and strategy and focuses on the application of e-learning at Raden Fatah State Islamic University, Palembang. By using the readiness model, the researcher found e-learning at the Raden Fatah State Islamic University in Palembang. that the application of e-learning at the Raden Fatah State Islamic University of Palembang is ready, based on the research results the availability of human resources can support the existing system, the university also provides several computers to be used while studying, and lecturers have basic skills in operating computers to use e-learning so this can make it easier for lecturers to provide material to students.

Keywords : *E-learning, readiness, collaborative elearning.*

ABSTRAK

Pembelajaran Online atau yang sering disebut dengan e-learning, metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. E-learning sudah menjadi bahan alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai media pembelajaran tambahan ataupun pelengkap proses pembelajaran, Proses pembelajaran yang dilakukan di ruang lingkup beberapa tempat seperti kampus, sekolah atau bimbingan belajar tambahan biasanya masih menggunakan cara lama, dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara lisan maupun non-lisan, pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan baik itu kampus, sekolah atau bimbel lain sebagainya, sudah sebaiknya digunakan secara menyeluruh, Teknologi e-learning hadir sebagai sarana penunjang pendidikan pada saat ini dimana e-learning hadir membawa warna baru dalam perubahan sistem pendidikan. Collaborative learning tidak mengedepankan sistem kompetisi antar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih membantu mahasiswa yang kurang mampu, begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang mampu meminta bantuan kepada mahasiswa yang mampu, sehingga tercipta suasana saling belajar. penelitian ini bertujuan Menganalisis kesiapan implementasi dan strategi dan berfokus pada penerapan e-learning di universitas islam negeri raden fatah Palembang. Dengan menggunakan model readiness peneliti menemukan e-learning di Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. bahwa penerapan e-learning di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sudah siap, berdasarkan hasil penelitian ketersediaan sumber daya manusia dapat mendukung sistem yang ada, pihak universitas juga menyediakan beberapa komputer untuk digunakan saat belajar, serta dosen memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer untuk menggunakan e-learning jadi hal ini dapat mempermudah dosen dalam memberikan materi kepada mahasiswa/I.

Kata Kunci : *E-learning, kesiapan, collaborative elearning.*



Article History

Received : 21/12/2021
Revised : 24/06/2022
Accepted : 27/07/2022
Online : 01/08/2022



This is an open access article under the
CC BY-SA 4.0 License

1. Pendahuluan

Sebagai tambahan pendukung pembelajaran telah menerapkan sistem pendukung atau tambahan pembelajaran Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menerapkan suatu sistem yang disebut e-learning. Pembelajaran Online atau yang sering disebut dengan e-learning, metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. E-learning sudah menjadi bahan alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai media pembelajaran tambahan ataupun pelengkap proses pembelajaran. (Pulungan, Ginting and Nasution, 2020), kelebihan elearning dipandang dari segi mahasiswa adalah mahasiswa lebih santai, senang, lebih rileks dan tidak tegang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di ruang lingkup beberapa tempat seperti kampus, sekolah atau bimbingan belajar tambahan biasanya masih menggunakan cara lama, dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara lisan maupun non-lisan, pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan baik itu kampus, sekolah atau bimbel lain sebagainya, sudah sebaiknya digunakan secara menyeluruh. Teknologi e-learning hadir sebagai sarana penunjang pendidikan pada saat ini dimana e-learning hadir membawa warna baru dalam perubahan sistem pendidikan.

E-learning banyak digunakan dalam dunia pendidikan tetapi hanya sedikit yang mengetahui mengenai penggunaan strategi prestasi dan pendidikan dalam sistem informasi. Pada sistem tenaga pengajar atau dosen bisa mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan strategi yang efektif agar dapat membantu mahasiswa – mahasiswi agar tepat dalam menggunakan strategi yang tepat dalam berbagai jenis lingkungan belajar seperti menggunakan model Collaborative learning.

Collaborative learning tidak mengedepankan sistem kompetisi antar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih membantu mahasiswa yang kurang mampu, begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang mampu meminta bantuan kepada mahasiswa yang mampu, sehingga tercipta suasana saling belajar. (Inah and Pertiwi, 2017), penerapan Collaborative Learning berpengaruh positif bagi aktivitas dan hasil belajar. (Respati, 2018), dalam pembelajaran collaborative learning, seseorang dikatakan belajar apabila orang tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa pendapat para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan pengertian Collaborative Learning ialah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kecakapan yang bervariasi serta para siswa mampu mengaktualisasikan pemikirannya.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sudah menerapkan pembelajaran online sejak tahun 2010 namun belum digunakan sepenuhnya karena minim nya sumber daya manusia yang mengerti tentang e-learning

dan pada saat itu belum adanya pelatihan untuk penerapan e-learning. Untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran maka diterapkan sistem e-learning. Untuk saat ini penerapan penggunaan e-learning sudah merata digunakan di seluruh fakultas yang ada pada Universitas islam negeri raden fatah Palembang, tetapi penggunaan sistem ini belum seluruhnya optimal, dan berbagai hambatan ditemui dalam penerapan e-learning, hal ini dikarenakan apakah suatu universitas sudah siap atau belum agar dapat menerapkan sistem baru seperti ini.

Pengukuran kesiapan pembelajaran online sangat penting dilaksanakan. (Salmilah, 2019), Pengukuran kesiapan implementasi diharapkan manfaat implementasi E-Learning nantinya dapat dirasakan secara maksimal. (Ramadan, Pradnyana and Suryasa, 2019), peningkatan 6 faktor elearning readiness dapat meningkatkan penerapan elearning dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. (Waidhoh, Sedyono and Hartomo, 2020), Tiga faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan implementasi e-learning yaitu Organisasi, Teknologi, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Metodologi Penelitian

A. Rekapitulasi Dan Deskripsi Variabel Penelitian

Dari kuesioner yang disebar kepada 393 pengguna e-learning khususnya mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sebelum data tersebut dilakukan perhitungan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian. Maka peneliti melakukan rekap responden terlebih dahulu, rekap jawaban responden dilakukan berdasarkan variabel penelitian dan untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan e-learning yang diukur melalui variabel readiness yang terdiri dari variabel yang digunakan yaitu variabel Sumber daya manusia, teknologi, dan materi e-learning. Kuesioner terdiri dari 5 macam jawaban yaitu 1(sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut diambil skor rata-rata jumlah skor dari komponen masing-masing variabel kemudian membuat interval untuk masing-masing nilai setiap variabel, berikut ini penjelasan tiap-tiap variabel penelitian.

B. Variabel Penelitian

1) Sumber Daya Manusia

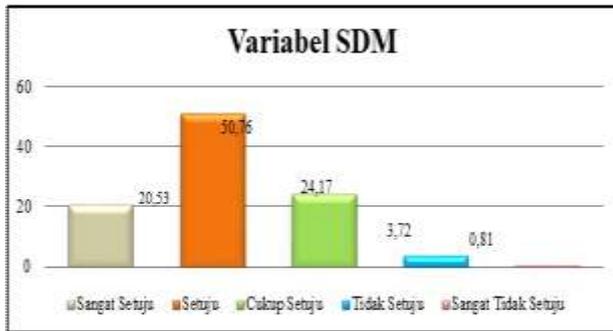
Variabel Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari 10 butir pernyataan, hasil yang di dapat lebih banyak responden menjawab setuju, berikut ini adalah table distribusi frekuensi variabel sumber daya manusia (SDM) berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah di olah, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel SDM

No	Jawaban	SL	F	(%)
1	Sangat Setuju	5	807	20,53
2	Setuju	4	1995	50,76
3	Cukup Setuju	3	950	24,17
4	Tidak Setuju	2	146	3,72

5	Sangat Tidak Setuju	1	32	0,81
Total			3930	100

Dari Tabel 1 hasil yang didapat responden menjawab sangat setuju 20,53% responden menjawab setuju 50,76% responden menjawab cukup setuju 24,17% responden menjawab tidak setuju 3,72% responden menjawab sangat tidak setuju 0,81%, dapat dilihat pada diagram chart berikut ini:



Gambar 1. Diagram Chart Distribusi Frekuensi Variabel SDM

Sedangkan penomoran persamaan dilakukan di sebelah kanan persamaan dan diketikkan di dalam tanda kurung. Contoh penulisan persamaan Maka dilakukan analisis dengan metode *likert*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya skor kriterium (skor ideal) ($\sum SK$)
 $\sum SK = 5 \times 3930$
 $= 19650$
- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel (X_1) (SH)= **15189**
- Mencari besarnya persentase (P)
- $P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$
- $P = \frac{15.189}{19.650} \times 100\% = 77,30\%$

Dari perhitungan diatas maka didapatkan range kategorinya, adapun range kategorinya adalah sebagai berikut:

0	20%	40%	60%	77,30%	80%	100%
	STS	TS	CS	S		SP

Dari range kategori tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban penulis berdasarkan variabel X_1 adalah sebesar 77,30% adalah termasuk dalam kategori siap.

2) Teknologi

Pernyataan variabel teknologi terdiri dari 10 butir pernyataan, hasil yang di dapat lebih banyak responden menjawab setuju, berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel teknologi berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah di olah, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel Teknologi

No	Jawaban	SL	F	(%)
1	Sangat Setuju	5	1195	30,41
2	Setuju	4	1794	45,65
3	Cukup Setuju	3	786	20,00
4	Tidak Setuju	2	137	3,49
5	Sangat Tidak Setuju	1	18	0,46
Total			3930	100

Dari Tabel 2 hasil yang didapat responden menjawab sangat setuju 30,41% responden menjawab setuju 45,65% responden menjawab cukup setuju 20,00% responden menjawab tidak setuju 3,49% responden menjawab sangat tidak setuju 0,46%, dapat dilihat pada diagram chart berikut ini:



Gambar 2. Diagram Chart Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi

Maka dilakukan analisis dengan metode *likert*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya skor kriterium (skor ideal) ($\sum SK$)
 $\sum SK = 5 \times 3930$
 $= 19650$
- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel (X_2) (SH)= **15.801**
- Mencari besarnya persentase (P)
- $P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$
- $P = \frac{15.801}{19.650} \times 100\% = 80,41\%$

Dari perhitungan diatas maka didapatkan range kategorinya, adapun range kategorinya adalah sebagai berikut:

0	20%	40%	60%	80%	80,41%	100%
	STS	TS	CS	S		SP

Dari range kategori tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban penulis berdasarkan variabel X_2 adalah sebesar 80,41 % adalah termasuk dalam kategori siap.

3) Materi E-Learning

Pernyataan variabel materi *e-learning* terdiri dari 3 butir pernyataan, hasil yang di dapat lebih banyak responden menjawab setuju, berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi variabel materi *e-learning* berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner yang sudah di olah, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Rekapitulasi Jawaban Variabel Materi e-learning

No	Jawaban	SL	F	(%)
1	Sangat Setuju	5	458	38,85
2	Setuju	4	522	44,27
3	Cukup Setuju	3	172	14,59
4	Tidak Setuju	2	22	1,87
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	0,42
Total		1179	100	

Dari Tabel 3 hasil yang didapat responden menjawab sangat setuju 38,85% responden menjawab setuju 44,27% responden menjawab cukup setuju 14,59% responden menjawab tidak setuju 1,87% responden menjawab sangat tidak setuju 0,42%, dapat dilihat pada diagram chart berikut ini:



Gambar 3. Diagram Chart Distribusi Frekuensi Variabel Materi E-Learning

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Keseluruhan

No	Jawaban	SL	F	(%)
1	Sangat Setuju	5	2460	27,22
2	Setuju	4	4311	47,69
3	Cukup Setuju	3	1908	21,11
4	Tidak Setuju	2	305	3,37
5	Sangat Tidak Setuju	1	55	0,61
Total		9039	100	

Dari tabel 4 hasil yang didapat responden menjawab sangat setuju 27,22% responden menjawab setuju 47,69% responden menjawab cukup setuju 21,11% responden menjawab tidak setuju 3,37% responden menjawab sangat tidak setuju 0,61%, dapat dilihat pada diagram chart berikut ini:



Gambar 4. Diagram Chart Distribusi Frekuensi Variabel Keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Analisis dengan metode *likert*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya skor kriterium (skor ideal)

$$\begin{aligned} (\sum SK) \\ \sum SK &= 5 \times 3930 \\ &= 5.895 \end{aligned}$$

- Jumlah skor ideal hasil pengumpulan data variabel (X_3) (SH)= **4.943**

- Mencari besarnya persentase (P)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

$$e. P = \frac{4.943}{5.895} \times 100\% = 83,85 \%$$

Dari perhitungan diatas maka didapatkan range kategorinya, adapun range kategorinya adalah sebagai berikut:

0	20%	40%	60%	80%	83,85 %	100%
	STS	TS	CS	S	SP	

Dari range kategori tersebut dapat dilihat bahwa dari hasil distribusi persentase jawaban penulis berdasarkan variabel X3 adalah sebesar 83,85 % adalah termasuk dalam kategori sangat siap.

Setelah mengetahui tingkat persentase kesiapan pengguna e-learning berdasarkan variabel, kemudian peneliti melakukan perhitungan tingkat persentase kesiapan pengguna e-learning secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Setelah mendapatkan hasil tingkat persentase kesiapan pengguna keseluruhan berdasarkan kelompok responden, peneliti kembali mengkalkulasikan data dengan menggunakan pengukuran skala likert dengan rentang nilai (5,4,3,2,1). Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan melihat rata-rata dari setiap jawaban item responden, sebelum menghitung rata-rata peneliti menentukan interval jawaban item.

Setelah data sudah didapat rata-rata per item, pernyataan peneliti kalkulasikan kembali dengan merata-rata semua dan di dapatkan hasil perhitungan kuesioner (terlampir) variabel sumber daya manusia, teknologi, materi e-learning. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Keseluruhan Perhitungan Data

No	Variabel Readiness	HP D	SI	SL	HK
1	Sumber Daya Manusia	3,9	4	4(siap)	4 (Siap)
2	Teknologi	4,0	4	4(siap)	
3	Materi E-Learning	4,2	4	4(siap)	

Berdasarkan pada tabel 5 terlihat bahwa responden sudah merasa bahwa sudah siap terhadap penerapan e-learning di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu rata-rata berada pada rentang nilai 4 di setiap variabel, dapat dilihat dari diagram chart berikut ini:



Gambar 5. Diagram chart kesiapan pengguna e-learning Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dilihat dari skala likert

Metode kesiapan pengguna pada e-learning, Readiness model merupakan suatu model evaluasi untuk mengukur sejauh apa aspek-aspek yang terlibat dalam implementasi e-learning telah sesuai dengan tujuan awalnya (Prayudi, 2009). (Waryanto and Insani, 2013), Model e-learning Readiness tidak hanya untuk mengukur tingkat kesiapan institusi untuk mengimplementasikan e-learning, tetapi yang lebih penting adalah dapat mengungkap faktor atau area mana masih lemah dan memerlukan perbaikan dan area mana sudah dianggap berhasil atau kuat dalam mendukung implementasi e-learning.

B. Pembahasan

Dari beberapa variabel yang ada pada readiness peneliti menggunakan 3 variabel yang ada untuk penelitian ini yaitu variabel sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan materi e-learning. Hasil deskriptif Analisis implementasi kesiapan pembelajaran online berbasis Collaborative Learning menggunakan model e-learning readiness (ELR) pada UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Pembelajaran Online Menggunakan E-Learning Dilihat Dari Sisi SDM

Dalam hal ini kesiapan pembelajaran online menggunakan e-learning dilihat dari sisi sumber daya manusia sudah siap, komponen Sumber Daya Manusia berhubungan dengan tingkat kecerdasan mahasiswa/I, dosen yang berpengalaman, dosen yang mampu memelopori mahasiswa untuk menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran disetiap mata kuliah dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa menjadi lebih mudah menerima pembelajaram dan juga dosen dan mahasiswa/I dapat memanfaatkan e-learning secara terus menerus untuk proses belajar mengajar dan dapat membentuk kelompok kolaboratif dalam belajar online dengan bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan memformulasikan jawaban-jawaban mahasiswa yang ditemukan, masing-masing mahasiswa dalam kelompok kolaboratif melakukan revisi (jika dibutuhkan perbaikan) terhadap laporan yang akan di kumpulkan melalui e-learning, hail berpengaruh untuk implementasi e-learning karena di era pandemi pembelajaran online menjadi alternative atau solusi bagi keberlangsungan perkuliahan.

Untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan dosen, mahasiswa harus terlibat secara aktif dengan

pelajaran yang diberikan, mahasiswa membangun makna atau menciptakan sesuatu yang baru dan terkait dengan bahan ajaran yang diberikan dosen, hal ini sangat berpengaruh bagi sistem informasi e-learning yang ada pada universitas, secara tidak langsung memberikan contoh bahwa e-learning yang ada pada universitas sangat bermanfaat untuk proses belajar mengajar selama masa pandemic ini, dan sangat di harapkan pengembangan keingin tahaun dari mahasiswa dan dosen dalam menggunakan e-learning sebagai media belajar tidak hanya di masa pandemic ini tetapi sampai kapan pun untuk kedepannya, dan dimana pun.

Menurut model e-Learning Readiness tidak terbatas hanya untuk persiapan sebelum implementasi saja, melainkan dapat dilakukan untuk organisasi yang telah melakukan implementasi. Dalam hal ini organisasi dapat melakukan evaluasi apakah berhasil dalam melakukan implementasi elearning ataukah belum berhasil. Ini dapat dilihat dari pengukuran kembali indeks e-Learning Readiness, jika indeks mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa implementasi e-learning berhasil (Fariani, 2013)

Ketersediaan sumber daya manusia yang dapat mendukung sistem yang ada seperti e-learning yang ada pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang terdiri dari pengembangan diri (Self Development) kompetensi/ skill, training e-learning, dan sikap pengguna Penerapan e-learning yang sudah siap artinya infrastruktur SDM sudah siap, sumber daya manusia dalam sebuah organisasi memiliki peranan yang cukup penting, sebab seorang pemimpin tidak bisa menjalankan kegiatan organisasi secara mandiri. Pemimpin memerlukan bantuan dari orang lain, salah satunya adalah pegawai. Dalam lingkupan universitas tentunya jika menggunakan e-learning membutuhkan beberapa peran SDM yang ada contoh nya seperti dosen, dan mahasiswa. (Marpaung *et al.*, 2021), Pada faktor SDM ini, mahasiswa meyakini bahwa dosen yang menggunakan e-learning memiliki pengalaman yang baik, mahasiswa memiliki pengalaman yang baik saat menggunakan e-learning serta terjalannya komunikasi yang baik dalam membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan.

2. Kesiapan Pembelajaran Online Menggunakan E-Learning Dilihat Dari Sisi Teknologi

Kesiapan pembelajaran online menggunakan e-learning dilihat dari sisi teknologi sudah siap, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menyediakan beberapa komputer untuk digunakan saat belajar, tetapi komputer ini tidak dapat di gunakan secara berkala oleh mahasiswa/I dan dosen, sehingga mahasiswa/I dan dosen mengakses e-learning secara individual melalui komputer masing-masing, tetapi pihak universitas menyediakan akses internet atau wifi gratis untuk yang mengakses di lingkungan kampus, tetapi kebanyakan mahasiswa atau dosen sudah memiliki kuota sendiri sehingga walaupun sedang tidak berada di lingkungan kampus dosen dan mahasiswa tetap bisa mengakses e-learning karena yang dibutuhkan untuk

mengakses e-learning hanya berupa Laptop / PC / Handphone android serta jaringan yang mendukung.

Selain dari perangkat yang di butuhkan e-learning juga membutuhkan dosen dan mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer agar dapat menggunakan e-learning, tetapi tidak perlu di khawatirkan e-learning ini memiliki fitur yang mudah di pahami, atau sering di sebut userfriendly sehingga dalam menerima atau memberikan pembaruan tugas harian dalam mata kuliah dosen mahasiswa/I tidak mengalami kesulitan, di sistem e-learning juga melibatkan mahasiswa/I dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi atau sistem diskusi online hal ini dapat mengeksplorasi gagasan dan mencoba berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas misalnya dosen memberikan tugas berkelompok tetapi untuk pengumpulan tugas nya masih per individu, pihak pengembang e-learning selalu memantau penggunaan e-learning oleh mahasiswa dan dosen dan juga terus melakukan update untuk sistem agar e-learning mampu memenuhi kebutuhan dalam sistem perkuliahan online.

Menurut Model e-Learning Readiness, E-learning menjadi suatu kebutuhan dalam bidang pendidikan. Dimana “e” dalam e-learning mengacu pada bagaimana pendidikan didigitalkan sehingga dapat disimpan dalam bentuk elektronik sedangkan “learning” dalam e-learning mengacu pada apa yaitu mencakup konten dan juga metode untuk membantu mahasiswa memahami konten tersebut. Artinya teknologi yang ada sangat berpengaruh dengan perkembangan pembelajaran yang semakin hari semakin maju hal ini merupakan efek dari ada nya teknologi, inovasi yang tersedia mampu menyerap cepat apa saja yang dibutuhkan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dengan mudah, artinya di universitas islam negeri raden fatah Palembang sudah siap dalam menerapkan teknologi yang ada.

3. Kesiapan Pembelajaran Online Menggunakan E-Learning Dilihat Dari Sisi Materi E-Learning

Kesiapan pembelajaran online menggunakan e-learning dilihat dari sisi materi e-learning isi dan content nya sudah sangat siap, dosen memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer untuk menggunakan e-learning jadi hal ini dapat mempermudah dosen dalam memberikan materi kepada mahasiswa/I, e-learning sangat mudah digunakan dan menyediakan cukup waktu, ruang dan sumber untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar baik individu maupun berkelompok, sebelum dosen memberikan tugas kepada mahasiswa/I dosen menjelaskan isi materi perkuliahan setelah itu dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok lalu masing-masing kelompok dapat mengumpulkan tugas atau mempresentasikan hasil dari tugas dalam forum diskusi, sama halnya seperti kuliah tatap muka, e-learning menjadikan perkuliahan dalam bentuk yang lain yaitu dunia virtual.

Model e-Learning Readiness Content/ Isi materi, termasuk didalamnya program akademis dari e-Learning, Konsep e-learning inilah merupakan sistem

pendidikan yang berbasis internet yang diterima dengan baik dan banyak digunakan saat ini. Dengan adanya e-learning para siswa atau guru dapat menaruh materi pembelajaran, member tugas, mengumpulkan tugas maupun kuis untuk evaluasi, serta dapat berkomunikasi dengan siswa. Dengan demikian aktifitas pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dengan adanya media e-learning dosen di perguruan tinggi dapat menempatkan materi perkuliahan sebagai bahan mengajar yang telah disampaikan dikelas. Mahasiswa dapat mengunduh materi tersebut untuk dipelajari sendiri di rumah. Selain materi, e-learning juga dapat digunakan untuk menempatkan video mengajar, sehingga mahasiswa dapat melihat serta mendapat pemahaman secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari. e-learning ini selain dosen berperan sebagai pemberi materi namun juga berperan sebagai fasilitator agar tetap terjalin interaksi yang baik antara dosendengan mahasiswa dan antara mahasiswa satu dengan yang lain walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Sukses atau tidaknya penerapan e-learning dalam jenjang pendidikan tinggi perlu adanya pemeriksaan/pengukuran untuk menentukan faktor-faktor kesiapan yang perlu diperbaiki ataupun ditambahkan agar penerapan e-learning berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Penelitian sejenis pernah dilakukan dengan mempertimbangkan komponen human resources, kultur organisasi, teknologi, kebijakan, keuangan organisasi dan infrastruktur (Fariani, 2013).

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa, setelah di lakukan analisis diketahui bahwa penerapan e-learning di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sudah siap, berdasarkan hasil penelitian ketersediaan sumber daya manusia dapat mendukung sistem yang ada, pihak universitas juga menyediakan beberapa komputer untuk digunakan saat belajar, serta dosen memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer untuk menggunakan e-learning jadi hal ini dapat mempermudah dosen dalam memberikan materi kepada mahasiswa. Hal ini dapat di tindak lanjuti bahwa untuk kedepannya e-learning yang ada dapat di update secara berkala karena beberapa fitur yang ada masih agar lebih mudah diakses karena mahasiswa banyak mengalami kendala saat menggunakan, dan untuk kedepannya agar universitas bisa menerapkan aplikasi e-learning berbasis android dan bisa di download di playstore.

Daftar Pustaka

- Fariani, R. I. (2013) ‘Pengukuran Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness)’, in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, pp. 1–7.
- Inah, E. N. and Pertiwi, U. A. (2017) ‘Penerapan

- Collaborative Learning Melalui Permainan Mencari Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe', *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), pp. 19–36.
- Marpaung, M. A. *et al.* (2021) 'Mengukur kesiapan implementasi E-Learning menggunakan Model E-Learning Readiness', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), pp. 2247–2257.
- Prayudi, Y. (2009) 'Kajian Awal: E-Learning Readiness Index (Elri) Sebagai Model Bagi Evaluasi E-Learning Pada Sebuah Institusi', in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. Yogyakarta, pp. 62–67. Available at: <https://journal.uii.ac.id/Snati/article/view/953/909>.
- Pulungan, R., Ginting, L. S. D. br. and Nasution, A. S. (2020) 'Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa Umn Al Washliyah', in *Membangun Kearifan Lokal Melalui Inovasi Menuju Masa Depan Kreatif*, pp. 504–507.
- Ramadan, R., Pradnyana, I. M. A. and Suryasa, P. W. A. (2019) 'Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi E-Learning menggunakan Model Chapnick', *Jurnal Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, 16(2), pp. 258–266.
- Respati, Y. A. (2018) 'Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), pp. 15–23.
- Salmilah (2019) 'Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness)', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), pp. 83–88. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/70>.
- Waaidhoh, N. Al, Sedyono, E. and Hartomo, K. D. (2020) 'Analisis Faktor E-Learning Readiness dengan Menggunakan Principal Component Analysis', *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10(01), pp. 73–83.
- Waryanto, N. H. and Insani, N. (2013) 'Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-Learning Di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta the Readiness Level of Implementing E-Learning in Yogyakarta High', *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), pp. 117–124.